

ANALISIS TEOLOGI PEMBEBASAN: STUDI PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER DALAM KONTEKS KEISLAMAN MODERN

¹M. Anang Solikhudin, ²Cicin Oktavia Wardani, ³Cinda Novita Sari

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

¹anangsolikhudin@yudharta.ac.id, ²cicinoktavia1246@gmail.com, ³novitacinda@gmail.com

Abstract

The analysis will be directed at identifying key themes in Engineer's thought, such as the reinterpretation of religious texts, the meaning of social monotheism, the concept of justice in Islam, and his defense of women's rights. The main objective of this study is to describe and analyze the thoughts of Asghar Ali Engineer who discusses the theology of liberation and its relevance to the modern Islamic context. This study uses a descriptive qualitative approach with a library research method, which focuses on the analysis of the thoughts of figures, rather than empirical field data. Meanwhile, the design of this study is a thematic analysis, aiming to find patterns and meanings in Engineer's works. Thus, liberation theology according to Asghar Ali Engineer has significant relevance in strengthening the role of religion as a moral and social force that frees humans from the shackles of injustice.

Keywords: *Liberation of Theology, Asghar A. Engineer's Thought, Modern Islamic of Education*

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pemikiran Islam modern telah banyak melahirkan tokoh-tokoh pembaharu yang berusaha untuk merekonstruksi ajaran Islam agar tetap relevan dengan dinamika zaman. Salah satu tokoh penting dalam arus pemikiran tersebut ialah Asghar A. E., adalah intelektual Muslim yang berasal dari India. Dia dikenal luas karena gagasannya tentang teologi pembebasan dalam Islam.¹

Teologi pembebasan versi Engineer menempatkan nilai-nilai tauhid sebagai dasar kesetaraan sosial, di mana keesaan Tuhan mengimplikasikan kesetaraan seluruh manusia di hadapan-Nya. Dari melalui prinsip tauhid inilah lahir pandangan bahwa ketidakadilan, penindasan, dan eksploitasi tidak hanya bertentangan dengan nilai kemanusiaan, tetapi juga bentuk pelanggaran terhadap prinsip ketuhanan². Urgensi penelitian tentang pemikiran Asghar A. E. semakin meningkat dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan menguatnya kesadaran sosial di kalangan umat Islam terhadap isu-isu keadilan dan kesetaraan³. Sehingga

¹ Nadia R Fauziah and Siti Rizqiyah, "Women's Liberation Theology: A Study of Asghar Ali Engineer's Thoughts on Gender Issues," *Al Hakam: The Indonesian Journal of Islamic Family Law and Gender Issues* 3(2) (2023): 65-78.

² M. Adres Prawira Negara, "4.0KonstruksiTeologi Pembebasan Dalam Islam: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer," *DIRASAT ISLAMIAH: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN* 4(1) (2023): 21-36.

³ Theguh Saumanti, "TEOLOGI PERDAMAIAN DAN KERUKUNAN ANTAR AGAMA DALAM PERSPEKTIF ASGHAR ALI ENGINEER," *JURNAL PEMIKIRAN ISLAM* 3(2) (2023): 92-110.

kajian tentang teologi pembebasan Islam menjadi penting karena mampu memperkaya wacana keislaman dengan perspektif baru yang berorientasi pada transformasi sosial.⁴

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk menganalisis hasil gagasan oleh Asghar A. E. seputar teologi pembebasan serta relevansinya pada konteks keislaman modern. Selain daripada itu, penelitian dilakukan untuk menemukan tentang apa saja prinsip-prinsip teologi pembebasan tersebut bisa diaplikasikan dalam konteks pendidikan Islam, wacana keagamaan, serta kehidupan sosial umat Muslim masa kini⁵. Analisis akan diarahkan pada identifikasi tema-tema utama dalam pemikiran Engineer, seperti reinterpretasi teks-teks keagamaan, makna tauhid sosial, konsep keadilan dalam Islam, dan pembelaannya terhadap hak-hak perempuan⁶.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga langkah utama. Pertama, yaitu melakukan penelusuran dan klasifikasi terhadap karya-karya Asghar A. E. serta literatur akademik yang membahas pemikiran beliau. Kedua, melakukan analisis tematik terhadap gagasan-gagasan pokok yang berkaitan dengan teologi pembebasan. Dan ketiga, melakukan sintesis konseptual yang menempatkan pemikiran Engineer sebagai model alternatif bagi pengembangan teologi Islam yang kontekstual dan membebaskan. Dengan demikian, peneliti sangat berhaap melalui hasil kajian pembahasan ini dapat memberikan partisipasi teoritis dalam mengembangkan studi teologi Islam modern, sekaligus menjadi inspirasi bagi praksis sosial keagamaan yang lebih adil dan inklusif⁷.

Pada akhirnya, studi tentang pemikiran Asghar A. E., bukan hanya sebatas eksplorasi akademik, tetapi juga refleksi etis terhadap posisi Islam di tengah realitas sosial yang terus berubah-ubah. Sehingga dalam konteks masyarakat modern yang masih diliputi berbagai bentuk ketimpangan teologi pembebasan, menjadi relevan kembali sebagai upaya meneguhkan Islam dikenal sebagai salah satu agama yang memberikan rahmat bagi seluruh alam⁸.

METODE/METHOD

Metode kualitatif deskriptif dan kajian pustaka (*library research*) dipilih oleh peneliti untuk menyusun hasil dari penelitian ini. Dimana metode ini lebih berfokus menganalisis tentang pemikiran tokoh, bukan data empiris lapangan. Pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menelaah gagasan-gagasan Asghar A. E. tentang teologi pembebasan melalui sumber-sumber tertulis, baik primer ataupun sekunder⁹. Sedangkan rancangan penelitian ini bersifat analisis tematik, yang bertujuan untuk menemukan pola dan makna dalam karya-karya Engineer. Proses analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama seperti keadilan, kesetaraan gender, dan pembebasan sosial, kemudian menafsirkan hubungan antar konsep tersebut dalam kerangka teologi Islam modern¹⁰.

Objek penelitiannya yaitu pemikiran teologis dan sosial Asghar Ali Engineer sebagaimana yang tertuang dalam karya-karyanya, seperti *Islam and Liberation of Theology: Essays on*

⁴ F. Khilda Maulidiy, Siti Masrohatin, and Fathiyaturrahmah, "LIBERATION THEOLOGY AND GENDER(ASGHAR ALI ENGINEER'S THOUGHTS)," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* 7(1) (2024): 1621-1635.

⁵ M. A. Al-Din, "Contemporary Islamic Liberation Theology: Revisiting Asghar Ali Engineer," *Islamic Studies Review* 10(1) (2022): 33-50.

⁶ R. Jafri, "Contextualizing Asghar Ali Engineer's Thought on Social Justice," *Journal of Islamic Thought and Civilization* 9(2) (2021): 110-126.

⁷ H. Rahman, "Revisiting Islamic Theology of Liberation: Comparative Study of Asghar Ali Engineer and Hassan Hanafi," *Al-Afkar Journal* 8(1) (2020): 45-62.

⁸ F. K. Daud, "Reconstruction of Tauhid as Social Ethics in Asghar Ali Engineer's Theology," *Journal of Islamic Social Studies* 6(2) (2022): 55-71.

⁹ J Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2018).

¹⁰ Virginia Braun and Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3(2) (2019): 77-101.

Liberative of Elements Islam (1990) also *The Qur'an, Women in Modern Society* (1999)¹¹. Teknik pengumpulan data mencakup inventarisasi sumber, klasifikasi berdasarkan tema, serta pembacaan kritis terhadap teks untuk memahami konteks sosial dan juga teologisnya¹². Melalui sumber data yang telah dikumpulkan, kemudian peneliti melanjutkan dengan proses analisis isi (*content analysis issue*) serta *hermeneutika* kontekstual untuk menafsirkan makna di balik teks dan situasi sosial yang memengaruhi pemikiran Engineer¹³.

Dengan demikian, diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat menjabarkan problem secara lebih objektif tentang bagaimana konsep hasil pemikiran Asghar A. E. tentang teologi pembebasan serta menilai kontribusinya kepada wacana pembaruan teologi Islam. Analisis yang dilakukan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif menemukan relevansi antara gagasan teologis dan realitas sosial umat Islam masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Pokok Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer

Pemikiran Asghar A. E. tentang teologi pembebasan berakar pada semangat untuk menjadikan agama sebagai sarana pembebasan manusia dari berbagai bentuk penindasan, baik sosial, ekonomi, maupun kesetaraan gender. Baginya, teologi Islam tidak boleh berhenti pada aspek ritual dan metafisik semata, namun harus mampu mendorong perubahan sosial yang berkeadilan¹⁴. Ada tiga pokok permasalahan yang menjadi dasar pemikiran Engineer. 1) Akal dengan wahyu yang saling berkaitan satu sama lain; 2) Pluralitas serta heterogenitas agama menjadi keniscayaan; dan 3) Keberagamaan menjadi simpati serta sensitivitas dalam memahami kondisi masyarakat kelompok bawah. Hasil pemikiran tersebut menjadi alasan Asghar A. E. membangun gagasan tentang teologi pembebasan dalam Islam¹⁵.

Adapun tema pemikiran utama menurut Asghar Ali Engineer, diantaranya:

1. Kesetaraan

Dalam pemikirannya, Engineer berpandangan bahwa konsep tauhid (keesaan Tuhan) harus dimaknai secara sosial, yaitu menolak segala bentuk dominasi dan ketidaksetaraan karena hanya Allah-lah yang layak disembah, bukan kekuasaan manusia atas manusia lainnya¹⁶. Islam begitu menekankan rasa adil pada seluruh perspektif kehidupan. Rasa adil dapat diciptakan dengan cara memberikan kebebasan pada masyarakat yang menderita dan merasa terabaikan, juga dengan memberikan mereka kesempatan untuk menjadi pemimpin tanpa memandang status sosial. Islam telah menegaskan kepada seluruh manusia yang bertakwa untuk terus berjuang dalam membebaskan dan menegakkan keadilan bagi golongan masyarakat yang lemah juga tertindas¹⁷. Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 13, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan sebagian dari kalian golongan laki-laki dan juga golongan perempuan serta menjadikan kalian terbagi dalam beberapa golongan bangsa-bangsa dan suku-suku agar kamu saling mengenal satu sama lain. Maka sesungguhnya orang yang paling tinggi derajatnya di antara kalian di sisi Allah adalah orang-orang yang paling bertakwa." (QS. Al-Hujurat: 13)

¹¹ Fauziah and Rizqiyyah, "Women's Liberation Theology: A Study of Asghar Ali Engineer's Thoughts on Gender Issues."

¹² D. Silverman, *Interpreting Qualitative Data* (London: SAGE Publications, 2020).

¹³ Paul Ricoeur, *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning* (Texas: Christian University Press, 2016).

¹⁴ M. Munir and N. Munafiah, "The Liberation Theology of Asghar Ali Engineer and Its Relevance to Islamic Education Objectives," *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research* 2(1) (2019): 77-92.

¹⁵ M. Kursani Ahmad, "TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM ISLAM: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer," *Ilmu Ushuluddin* 10(1) (2011): 51-65.

¹⁶ Asghar Ali Engineer, *Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative Elements in Islam* (New York: St. Martin's Press, n.d.).

¹⁷ Ahmad, "TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM ISLAM: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer."

Ayat tersebut menjadi dasar bagi Engineer untuk menegaskan kesetaraan dan kemuliaan manusia tanpa diskriminasi gender, ras, ataupun status sosial. Karena menurutnya, ketidakadilan sosial dan patriarki yang terjadi di masyarakat bukan berasal dari ajaran Islam, melainkan dari tafsir sempit yang diciptakan oleh struktur kekuasaan. Karena itu, ia menyampaikan tentang pentingnya reinterpretasi Al-Qur'an secara kontekstual, agar pesan-pesan moral Islam tetap relevan dalam menjawab tantangan zaman¹⁸.

2. Kedudukan Perempuan

Selain itu, Engineer mengangkat isu pembebasan perempuan sebagai bagian dari agenda teologi Islam. Dalam bukunya *The Qur'an yang berjudul Women in Modern of Society (1999)*, dirinya menegaskan apabila perempuan juga memiliki kedudukan yang setara dengan golongan laki-laki dalam tanggung jawab moral maupun spiritual¹⁹. Pandangannya diperkuat oleh QS. An-Nahl ayat 97, dibawah ini:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Barang siapa yang melakukan segala perbuatan baik dari golongan laki-laki ataupun golongan perempuan dengan keadaan yang beriman, sungguh pasti akan Kami berikan kepada dirinya kehidupan yang amat baik.” (QS. An-Nahl: 97)

Ayat diatas menjelaskan bahwa agama Islam sangat mengutamakan tentang kesetaraan dan keadilan yang tentunya tidak akan membedakan manusia melalui jenis kelamin. Sehingga Engineer menilai bahwa setiap tafsir yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat sejatinya bertentangan dengan prinsip keadilan Tuhan²⁰.

Menurut pandangan Asghar A. E., Allah SWT. telah menetapkan kesetaraan diantara laki-laki dan juga perempuan. Namun di lingkungan sosial sangat sulit untuk menerima hal itu, sebab jika itu tetap dipaksakan maka Nabi akan menghadapi berbagai macam kesulitan. Melalui pernyataan normatif tersebut dimaknai bahwa “laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan juga kewajiban yang setara,” sementara pernyataan kontekstualnya, yaitu “laki-laki berada satu tingkat di atas perempuan”²¹.

Ia juga menafsirkan QS. Al-Ma'un ayat 1-3, dijadikan kritik terhadap kemunafikan sosial mereka yang beribadah secara formal, namun masih menelantarkan kaum bawah dan tertindas. Adapun bunyi ayatnya, yaitu:

Artinya: *Artinya orang golongan orang miskin.” (QS. Al-Ma'un: 1-3)* *Yaitu orang*

Menurut Engineer, ayat diatas merupakan bukti kuat bahwa ibadah dalam Islam tidak hanya bermakna spiritual, tetapi juga sosial. Iman sejati, katanya, harus melahirkan tindakan pembebasan terhadap kelompok tertindas. Sehingga dalam kerangka ini, tauhid menjadi dasar utama bagi teologi sosial yang aktif membela kemanusiaan²². Dan melalui pokok-pokok pemikiran inilah yang menjadikan Asghar A. E. sebagai tokoh paling progresif yang terkenal dalam Islam modern. Ia menggabungkan semangat teologi, keadilan sosial, dan juga kesadaran gender ke dalam satu bingkai pemikiran yang membebaskan²³.

B. Prinsip-prinsip Dasar Teologi Pembebasan

¹⁸ Ricoeur, *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning*.

¹⁹ Engineer, *Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative Elements in Islam*.

²⁰ Fauziah and Rizqiyah, “Women’s Liberation Theology: A Study of Asghar Ali Engineer’s Thoughts on Gender Issues.”

²¹ Hairus Salim HS, “MENIMBANG TEOLOGI PEMBEBASAN ISLAM REFLEKSI PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER,” *ORIENTASI BARU* 19(2) (2010): 139-153.

²² Rahman, “Revisiting Islamic Theology of Liberation: Comparative Study of Asghar Ali Engineer and Hassan Hanafi.”

²³ Siti Maryam, “Reformasi Pemikiran Islam Dalam Perspektif Asghar Ali Engineer,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5(1) (2020): 33-45.

Beberapa prinsip yang menjadi dasar pada teologi pembebasan yang disusun oleh Asghar A. E. Dimana prinsip tersebut mengacu pada nilai tauhid, gerakan, dan juga keadilan. Adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut²⁴:

1. Tauhid

Prinsip tauhid menjadi konteks yang paling *urgent* dalam penelitian teologi pembebasan ini, sebab tauhid merupakan prinsip dasar pada pembentukan teologi pembebasan. Tauhid juga dimaknai sebagai identitas dari agama Islam. Lafadz "La Ilaha Illallah" adalah kalimat suci yang memiliki makna sangat dalam, sebab kalimat tersebut bukan hanya menunjukkan pengakuan atas keagungan Allah SWT., akan tetapi juga dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab atas kejadian sosial yang terjadi.

Menurut Engineer, bahwa prinsip tauhid bukan hanya berfokus kepada konsep ilahiah, akan tetapi juga dijadikan sebagai pijakan paling dasar dalam menjalani kehidupan yang lebih baik, bahkan secara individu ataupun bermasyarakat. Hal tersebut adalah konsep dasar dari teologi pembebasan. Dengan adanya teologi pembebasan ini diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada manusia dari berbagai macam tekanan dan penderitaan tanpa melihat latar belakangnya. Sehingga, tauhid berperan sebagai acuan utama dalam menegakkan keadilan dan kesetaraan manusia dalam menghapus kelas sosial dari lingkungan masyarakat. Dan ungkapan kalimat oleh Asghar A. E. yang sangat radikal, mampu mengagungkan kebesaran Allah serta menghilangkan segala bentuk perbedaan antara seluruh umat manusia. Maka dari itu, prinsip teologi pembebasan telah menyatukan antara keimanan dan kehidupan manusia.

2. Iman

Prinsip iman bukan sekedar dimaknai sebagai ilahiah semata, akan tetapi iman memiliki dampak terhadap jasmani dan rohani manusia. Bagi Engineer, disaat seseorang telah mengaku dirinya orang yang beriman, tetapi suka menindas orang lain, jelaslah dia bukan seorang mukmin sejati. Sebab, jika dia memang seorang mukmin, maka seharusnya dia mampu berpartisipasi dalam merubah struktur kelas sosial yang telah mempersulit kehidupan banyak orang. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara menyayangi anak-anak yatim, serta membela orang-orang lemah dan tertindas. Sehingga, Islam bukan hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhannya secara individu, melainkan Islam juga harus memberikan perhatian kepada keesengan kehidupan masyarakat..

Maka dari itu, teologi pembebasan membutuhkan semangat perjuangan yang besar dalam melawan kelas sosial yang menindas, hal ini tentu senada dengan istilah jihad. Tetapi, jihad yang dimaksud oleh Engineer bukan hanya sekedar pemahaman kaum revolusioner yang diartikan sebagai peperangan antar agama. Sebab teologi menurut Asghar A. E. ini, tidak hanya mengkaji tentang hubungan manusia dengan Tuhan, akan tetapi teologi ini juga berfokus dalam menciptakan dinamika yang berlandaskan pada sumber dari segala sumber hukum, yakni Al-Qur'an.

3. Keadilan Sosial

Pada hakikatnya, agama Islam lahir dalam keadaan sosial yang dikenal kuat dengan adanya sistem perbudakan. Hal tersebutlah yang menjadi tujuan Muhammad saw. menyebarkan ajaran agama Islam untuk merubah sistem penindasan orang lemah. Berbagai macam bentuk ketidakadilan telah dialami oleh mereka. Menurut Asghar A. E., Al-Qur'an menjadi titik utama dalam menyebarkan agama Islam. Dimana didalamnya telah dijelaskan secara tegas agar seluruh umat Islam dapat berperilaku adil terhadap manusia lainnya. Karena sikap adil menjadi bukti atas ketakwaan kepada Allah swt.

Prinsip keadilan sosial pada teologi pembebasan, mengutamakan rasa adil dalam segala aspek kehidupan mencakup berbagai bidang diantaranya sosial, ekonomi, politik, serta pendidikan yang memicu terjadinya permasalahan dalam ideologi keislaman. Asghar A. E. telah membuat pernyataan bahwa kehidupan seluruh manusia akan menjadi harmoni saat sebuah negeri memiliki seorang pemimpin yang menjunjung tinggi rasa keadilan dalam dirinya, walaupun dia pernah melakukan kesalahan, tapi itu lebih baik daripada memiliki seorang

²⁴ Negara, "4.0KonstruksiTeologi Pembebasan Dalam Islam: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer."

penguasa yang terlihat begitu alim namun kenyataannya sering menindas dan memeras rakyatnya. Pernyataan tersebut diungkapkan supaya dapat membentuk kesejahteraan yang mampu dinikmati oleh seluruh manusia tanpa melihat struktur sosial disekitarnya. Karena menurut Asghar A. E., hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah sistem kekuasaan yang paling utama adalah kejujuran, dan melalui kejujuran itulah yang akan menumbuhkan rasa keadilan.

C. Relevansi Pemikiran Asghar A. Engineer terhadap Konteks Islam Modern

Pemikiran Engineer memiliki relevansi yang kuat dalam konteks keislaman masa kini, terutama di tengah meningkatnya ketimpangan sosial, radikalisme, serta ketegangan antaragama. Teologi pembebasan yang ia gagas menuntut agar ajaran Islam dapat kembali kepada substansi sesuai pada nilai-nilainya, yaitu keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan universal²⁵. Dalam konteks modern, gagasan tauhid sosial bisa menjadi paradigma baru dalam mengembangkan Islam yang lebih humanis dan transformatif. Dengan adanya prinsip ini mengingatkan umat bahwa penghambaan kepada Allah harus mampu tercermin dalam tindakan nyata untuk memperjuangkan keadilan sosial, melawan kemiskinan struktural, dan menolak penindasan dalam bentuk apa pun²⁶.

Engineer juga menekankan pentingnya ijtihad sosial, yaitu kemampuan umat Islam untuk menafsirkan ulang ajaran agama sesuai dengan tantangan zaman tanpa harus kehilangan nilai dasarnya²⁷. Konsep ini sangat relevan untuk menghadapi stagnasi pemikiran keagamaan dan semangat formalisme yang sering kali menjauhkan umat dari makna sosial Islam. Selain itu, melalui konteks pendidikan Islam, pemikiran teologi pembebasan dapat mendorong paradigma pembelajaran yang lebih kritis serta reflektif. Pendidikan agama seharusnya bukan hanya menekankan hafalan dan ritual, tetapi juga mengasah kesadaran sosial peserta didik agar mampu berperan aktif dalam menegakkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan²⁸.

Relevansi pemikiran Engineer juga tampak dalam upayanya membangun dialog antaragama. Dengan cara menegaskan bahwa semua agama membawa pesan moral yang sama, yaitu pembebasan manusia dari ketidakadilan, ia mulai membuka ruang bagi kerukunan dan kerja sama lintas iman²⁹. Sehingga dalam konteks Indonesia yang plural, pendekatan ini sangat penting untuk meneguhkan Islam sebagai agama rahmat yang membawa kedamaian dan keadilan bagi semua umat manusia.

Oleh karena itu, pemikiran Asghar A. E. bukan sekadar menjadi refleksi intelektual, tetapi juga menjadi panggilan moral bagi umat Islam untuk menjadikan agama sebagai kekuatan pembebasan. Ia menempatkan Islam sebagai agama yang berpihak pada kaum tertindas dan mendorong perubahan sosial yang berkeadilan³⁰. Melalui gagasannya ia menunjukkan bahwa Islam sejatinya adalah agama yang hidup, agama yang menegakkan martabat manusia, melawan penindasan, dan menebarkan kasih sayang bagi seluruh alam.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Sehingga melalui hasil pembahasan tentang *Analisis Teologi Pembebasan: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer dalam Konteks Pendidikan Islam Modern*, dapat disimpulkan bahwa Islam tidak hanya berorientasi pada konteks peribadatan, namun juga harus memiliki dimensi sosial yang kuat untuk memperjuangkan keadilan dan kemanusiaan. Dengan

²⁵ M. Taufik, "Relevance of Liberation Theology in Contemporary Islamic Discourse," *Journal of Islamic Thought and Civilization* 9(2) (2021): 110-126.

²⁶ N. Basri, "Asghar Ali Engineer's Social Tauhid and Its Implication for Justice," *Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer* 4(2) (2022): 55-70.

²⁷ Rahman, "Revisiting Islamic Theology of Liberation: Comparative Study of Asghar Ali Engineer and Hassan Hanafi."

²⁸ A. Syafrudin, "Contextual Islamic Education Based on Liberation Theology," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1) (2023): 90-103.

²⁹ Saumanti, "TEOLOGI PERDAMAIAN DAN KERUKUNAN ANTAR AGAMA DALAM PERSPEKTIF ASGHAR ALI ENGINEER."

³⁰ A. Rahmah, "Islamic Liberation Theology and Social Transformation in Indonesia," *Jurnal Theologia* 36(2) (2024): 201-219.

pendekatan rasional dan humanis, Engineer menunjukkan bahwa teologi Islam dapat menjadi landasan bagi pembebasan sosial dan transformasi peradaban modern. Pemikiran ini sekaligus menjadi kritik terhadap praktik keberagamaan yang menjauh dari nilai-nilai keadilan dan kesetaraan yang diajarkan Islam.

Dan dalam era modern yang diwarnai oleh ketimpangan sosial dan konflik identitas, gagasan teologi pembebasan ini menawarkan jalan tengah antara tradisionalisme yang kaku dan sekularisme ekstrem. Pemikirannya dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan teologi Islam yang terbuka terhadap perubahan, tanpa kehilangan esensi spiritualitasnya. Dengan demikian, teologi pembebasan menurut Asghar A. E memiliki relevansi yang signifikan untuk memperkuat peran agama sebagai kekuatan moral dan sosial yang membebaskan manusia dari belenggu ketidakadilan.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Ahmad, M. Kursani. "TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM ISLAM: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer." *Ilmu Ushuluddin* 10(1) (2011): 51-65.
- Al-Din, M. A. "Contemporary Islamic Liberation Theology: Revisiting Asghar Ali Engineer." *Islamic Studies Review* 10(1) (2022): 33-50.
- Basri, N. "Asghar Ali Engineer's Social Tauhid and Its Implication for Justice." *Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer* 4(2) (2022): 55-70.
- Braun, Virginia, and Victoria Clarke. "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3(2) (2019): 77-101.
- Creswell, J. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.
- Daud, F. K. "Reconstruction of Tauhid as Social Ethics in Asghar Ali Engineer's Theology." *Journal of Islamic Social Studies* 6(2) (2022): 55-71.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative Elements in Islam*. New York: St. Martin's Press, n.d.
- Fauziah, Nadia R, and Siti Rizqiyah. "Women's Liberation Theology: A Study of Asghar Ali Engineer's Thoughts on Gender Issues." *Al Hakam: The Indonesian Journal of Islamic Family Law and Gender Issues* 3(2) (2023): 65-78.
- HS, Hairus Salim. "MENIMBANG TEOLOGI PEMBEBASAN ISLAM REFLEKSI PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER." *ORIENTASI BARU* 19(2) (2010): 139-153.
- Jafri, R. "Contextualizing Asghar Ali Engineer's Thought on Social Justice." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 9(2) (2021): 110-126.
- Maryam, Siti. "Reformasi Pemikiran Islam Dalam Perspektif Asghar Ali Engineer." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5(1) (2020): 33-45.
- Maulidiy, F. Khilda, Siti Masrohatin, and Fathiyaturrahmah. "LIBERATION THEOLOGY AND GENDER(ASGHAR ALI ENGINEER'S THOUGHTS)." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 7(1) (2024): 1621-1635.
- Munir, M., and N. Munafiah. "The Liberation Theology of Asghar Ali Engineer and Its Relevance to Islamic Education Objectives." *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research* 2(1) (2019): 77-92.
- Negara, M. Adres Prawira. "4.0KonstruksiTeologi Pembebasan Dalam Islam: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer." *DIRASAT ISLAMIAH: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN* 4(1) (2023): 21-36.
- Rahmah, A. "Islamic Liberation Theology and Social Transformation in Indonesia." *Jurnal Theologia* 36(2) (2024): 201-219.
- Rahman, H. "Revisiting Islamic Theology of Liberation: Comparative Study of Asghar Ali Engineer and Hassan Hanafi." *Al-Afkar Journal* 8(1) (2020): 45-62.
- Ricoeur, Paul. *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning*. Texas: Christian University Press, 2016.
- Saumanti, Teguh. "TEOLOGI PERDAMAIAN DAN KERUKUNAN ANTAR AGAMA DALAM PERSPEKTIF ASGHAR ALI ENGINEER." *JURNAL PEMIKIRAN ISLAM* 3(2) (2023): 92-110.

Silverman, D. *Interpreting Qualitative Data*. London: SAGE Publications, 2020.

Syafrudin, A. "Contextual Islamic Education Based on Liberation Theology." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1) (2023): 90-103.

Taufik, M. "Relevance of Liberation Theology in Contemporary Islamic Discourse." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 9(2) (2021): 110-126.